

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Kristen merupakan pedoman hidup bagi segenap orang percaya kepada-Nya. Perlu juga kita ketahui bahwa pendidikan agama kristen itu bersifat positif dan sangat bermanfaat bagi kehidupan iman Kristen dan juga sekaligus dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Secara umum, strategi biasanya dipandang sebagai rencana tindakan atau panduan untuk hal tertentu. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara dalam melaksanakan pembelajaran yang diikuti oleh siswa dan guru. Pembelajaran kontekstual, menurut Wina Sanjaya, merupakan proses yang memerlukan keterlibatan siswa secara penuh agar siswa dapat memahami dan mengerti materi serta mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>2</sup> Dalam Strategi pembelajaran merupakan satu aspek yang harus dipersiapkan guru untuk melaksanakan tugasnya. Melalui penerapan strategi, seorang pendidik dapat menetapkan serangkaian prinsip untuk merespons berbagai kemungkinan yang mereka miliki, memungkinkan

---

<sup>1</sup> Budhaidi Henoch, *Pendidikan Agama Kristen* (PAK). (Bandung: Bina Media Informasi, 2006), 5-7.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), 109.

proses belajar mengajar yang metodis, disengaja dan efesien. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sebagai salah satu taktik.

Pembelajaran kontekstual, disebut juga CTL (*Contekstual Teaching and Learning*), merupakan pendekatan pendidikan yang sangat menekankan pengetahuan siswa. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam skenario dunia nyata dengan menghubungkan konten yang telah mereka pelajari dengan keadaan yang sebenarnya.

Profil pelajar Pancasila merupakan suatu gambaran tentang pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan enam dimensinya<sup>3</sup> Hal ini terlihat dari 6 aspek dalam profil pelajar Pancasila, yaitu: memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak baik, menghargai keberagaman, bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.<sup>4</sup> Di sisi lain, dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa profil Pancasila digunakan untuk mempertimbangkan bukan kemampuan kognitif tetapi juga perilaku yang berkaitan dengan identitasnya sebagai orang Indonesia. Rusnaini menegaskan bahwa profil pelajar Pancasila bertujuan membentuk karakter dan kemampuan sehari-hari siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendidikan di luar sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Asrijanty, *Panduan pengembangan P5* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 1.

<sup>4</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan P5* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

<sup>5</sup> W. Rusniani., Raharjo., Suryaningsih, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 2 (2021): 230-239.

Pembelajaran profil pelajar Pancasila adalah proses belajar dengan melibatkan berbagai bidang ilmu serta mengamati dan mencari solusi atas masalah di sekitar kita, dengan tujuan memperkuat keterampilan dan karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila.<sup>6</sup> Dengan demikian jelaslah bahwa unsur utama pencapaian pembelajaran Profil pelajar Pancasila ialah pembentukan karakter.

Pada dasarnya rumusan pembelajaran untuk Profil pelajar Pancasila berfokus pada hal-hal internal yang berhubungan dengan identitas, ideologi, dan harapan bangsa Indonesia, yang telah berubah karena adanya radikalisme, intoleransi, dan sifat negatif lainnya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip utama Pancasila.<sup>7</sup> Untuk mencegah persoalan dan perkembangan hal-hal tersebut, maka bangsa Indonesia berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui institusi pendidikan yang terlihat oleh adanya pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam profil pelajar Pancasila, karakter sangat penting karena tujuan utama dari proyek tersebut adalah pembentukan karakter siswa.

Karakter ialah sikap atau perilaku yang nampak atau yang diekspresikan individu yang membentuk dirinya dengan orang lain. Karakter

---

<sup>6</sup> Ibid., 5.

<sup>7</sup> Asrijanty, *Panduan Pengembangan P5* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 1.

dapat terlihat dengan cara orang bagaimana memperlihatkan dan menonjolkan nilai yang baik. Menurut Subroto karakter merupakan sifat, moralitas, watak atau kepribadian seseorang dibentuk oleh kebijakan-kebijakan yang diinternalisasikannya dan diandalkan untuk memandu tindakan, pemikiran dan persepsi. Selain itu pendidikan karakter ialah usaha dilakukan dalam membentuk serta mengembangkan karakter secara positif oleh peserta didik.<sup>8</sup> Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman guru. Dengan kata lain, guru memiliki pengaruh besar dalam mengubah perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus bisa menjadi pribadi yang bisa dicontoh oleh peserta didik, karena guru adalah sosok yang dapat menjadi panutan di dalam suatu komunitas atau masyarakat dan diharapkan menjadi teladan yang baik.

Pengembangan karakter sangat perlu dalam kehidupan setiap peserta didik, dimana mulai terbentuknya karakter dari bagaimana seorang guru mampu dalam meningkatkan baik yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memiliki karakter yang baik, peserta didik akan bersikap jujur, melakukan perbuatan baik, dan tidak berbuat curang.

---

<sup>8</sup>Wahid Wahyudi Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter* ((Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

Karakter adalah suatu yang sangat penting dari setiap pribadi manusia, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga dalam setiap tindakan bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, terutama kepada peserta didik sehingga tidak hanya teori saja yang dipelajari tetapi mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Kristen, karakter dibedakan menjadi karakter baik dan karakter buruk.<sup>9</sup> Karakter baik diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang benar sesuai dengan standar perilaku tertinggi yang berlandaskan Alkitab. Sementara itu, karakter buruk adalah perilaku yang tidak sesuai dengan kebenaran atau bertentangan dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian, karakter kristiani dapat berarti watak yang dimiliki oleh seseorang kristen yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter Kristen artinya membentuk seseorang untuk memiliki watak dengan cara serupa dengan Kristus dalam hidupnya, serta sesuai dengan keberadaan Alkitab.<sup>10</sup> Pengajaran tentang karakter kristiani berdasarkan pada isi Alkitab. Alkitab menjadi satu-satunya dasar bagi orang Kristen untuk membangun fondasi karakter yang kuat. Pada prinsipnya karakter dalam pandangan Alkitab sangat banyak. Karena itu, uraian karakter dalam tulisan ini merujuk pada pandangan tokoh N.T. Wright yang

---

<sup>9</sup> Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 25-26.

<sup>10</sup> Mery Setiawani dkk., *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Jakarta: 1995), 3.

menandasakan bahwa buah Roh dengan 9 dimensi penting untuk menjadi landasan karakter orang Kristen (Gal. 5:22-23).<sup>11</sup>

Melalui observasi yang dilakukan penulis di kelas VIII SMP Negeri 1 Mengkendek metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen adalah metode ceramah. Metode tersebut hanya guru yang terlibat aktif di dalamnya sedangkan siswa menjadi pasif sehingga dapat berdampak pada hasil belajar Pendidikan Agama Kristen secara khusus dalam pembentukan karakter Kristiani. Jadi tidak mengurangi kemungkinan bahwa keaktifan siswa atau keterlibatan siswa dalam kelas mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Dari hasil observasi di atas mengungkapkan bahwa metode yang digunakan guru saat mengajar adalah metode ceramah. Namun, metode tersebut hanya guru yang terlibat di dalamnya. Metode ini sering kali mengedepankan penyampaian materi secara satu arah, yang dapat membatasi interaksi siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Khususnya dalam pembentukan karakter Kristiani siswa, pendekatan yang hanya mengandalkan ceramah mungkin kurang efektif dalam mendorong pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai Kristiani secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam

---

<sup>11</sup> B.S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 282.

pembentukan karakter Kristiani siswa berbasis profil pelajar Pancasila kelas VIII SMP Negeri 1 Mengkendek.

Kemudian melalui pengamatan awal penulis, sangat berkaitan erat dengan profil pelajar pancasila dimana dapat membantu siswa untuk memperkuat nilai-nilai berkarakter Kristiani karena banyak nilai-nilai kristen yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kerjasama, bersikap adil, jujur, dan mengutamakan kesetaraan. Dengan demikian karakter kristen siswa dapat memperkuat melalui pendekatan yang memadukan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Kristen.

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk menghindari gagasan bahwa penelitian ini serupa, sehingga dalam landasan teori, penulis akan mencantumkan terlebih dulu hasil penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter kristiani siswa siswa antara lain:

Penelitian oleh Andriani Safitri, Wulandari, Herlambang, 2022, dengan judul "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah agar siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan setiap sila dalam Pancasila. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan. Hasilnya menunjukkan

bahwa kurikulum merdeka adalah yang terbaik untuk membangun karakter peserta didik dengan membuat profil pelajar Pancasila.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Tandi Puang, 2023, dari IAKN Toraja dengan judul “Implementasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII di SMP Negeri 1 Sangalla’’. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII SMP Negeri 1 Sangalla’. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, dan hasilnya adalah dengan adanya pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila yang terintegrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mampu menguatkan karakter Kristiani siswa yang ditandai dengan karakter kasih, sukacita, kesabaran, dan penguasaan diri. <sup>13</sup>

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Saturmina Elisa, Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, 2024, dari Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga dengan judul “Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Kristiani: Sebuah Studi Tentang Penguatan Karakter Siswa”.

---

<sup>12</sup> Andriani Safitri., Dwi Wulandari., Yusuf, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, (Jurnal Basicedu vol. 6, 2022), 7076.

<sup>13</sup> Febrian Tandi Puang, *Implikasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VII di SMP Negeri 1 Sangalla’’*(Tana Toraja, 2023),69,103

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan nilai yang dapat membantu mengembangkan karakter iman peserta didik, berdasarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan dapat mengubah sikap dan karakter peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yaitu iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.<sup>14</sup>

Dari uraian penelitian terdahulu yang dikaji dan dianalisis sebelumnya diatas, dapat dilihat persamaan dari apa akan diteliti yaitu membahas tentang pembentukan karakter siswa. Namun ada perbedaan dari penelitian tersebut yaitu penelitian dari Andriani Safitri, Wulandari, Herlambang lebih membahas tentang Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Selanjutnya penelitian dari Febrian Tandi Puang yang membahas tentang bagaimana menganalisis implikasi projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kemudian penelitian dari oleh Saturmina Elisa, Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto yang membahas tentang Penguatan Karakter Siswa.

---

<sup>14</sup> Saturmina Elisa., Reni Triposa., Yonatan Alex Arifianto, *profil pelajar pancasila dalam Perspektif Pendidikan Kristen: Sebuah Studi Tentang Penguatan Karakter Siswa* (jurnal Teologi Gracia Deo, vol 6, No. 2, 2024),133, 141.

Dari uraian diatas, Andriani Safitri, Wulandari, Herlambang, Febrian Tandi Puang, Saturmina Elisa, Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, melakukan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa dan bahkan sudah banyak yang meneliti tentang pembentukan karakter namun belum ada yang membahas tentang strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter kristiani siswa berbasis profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Mengkendek.

Dari uraian masalah di atas maka yang menjadi alasan penulis memilih efektivitas strategi pembelajaran kontekstual untuk menjawab masalah yang terjadi secara khusus di kelas VIII SMP Negeri 1 Mengkendek yaitu dimana melalui strategi pembelajaran kontekstual ada keterlibatan siswa secara penuh sehingga siswa dapat menerima materi dan mampu menghubungkannya dengan sitausi kehidupan yang nyata sehingga dapat mendorong siswa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti topik tentang “Efektivitas Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Kristiani Siswa Berbasis Profil Pelajar Pancasila Kelas VIII SMP Negeri 1 Mengkendek”.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan berfokus untuk melihat bagaimana efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter

Kristiani siswa berbasis profil pelajar Pancasila kelas VIII SMP Negeri 1 Mengkendek.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter Kristiani siswa berbasis profil pelajar Pancasila kelas VIII SMP Negeri 1 Mengkendek?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter Kristiani siswa berbasis profil pelajar Pancasila kelas VIII SMP Negeri 1 Mengkendek.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui tulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana pembentukan karakter kristiani berbasis profil pelajar pancasila yang kemudian menghasilkan karakter yang baik bagi mata kuliah Psikologi dan Orientasi pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menjadi acuan bagi para pendidik agar mampu meningkatkan karakter kristiani siswa yang baik

- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik agar bisa memperlihatkan karakter yang baik

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I: Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai: Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Dalam bab ini berisi tentang strategi pembelajaran kontekstual, konsep pendidikan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, profil pelajar pancasila, hubungan profil pelajar pancasila dengan pendidikan karakter dalam Alkitab, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III: Metode penelitian meliputi: Setting Penelitian, rancangan Tindakan penelitian, indikator capaian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bab yang berisi tentang hasil dari perlakuan atau tindakan penelitian secara keseluruhan. Di dalam bab ini menguraikan tentang pembahasan tentang proses pembelajaran pra siklus atau pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru PAK. Selanjutnya pembahasan ini juga berisi hasil dari tindakan siklus I dan siklus II yang direkap secara utuh.

BAB V: Penutup merupakan pembahasan mengenai kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran bagi beberapa pihak diantaranya Kepala SMPN 1 Mengkendek, Guru Pamong dan juga Siswa SMPN 1 Mengkendek